

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dapat diartikan sebagai cara berpikir yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran penelitian yang akan dilakukan pada saat proses riset berlangsung. Menurut Scott W. Vanderstoep dan Deirdre D. Johnston, pendekatan penelitian kualitatif merupakan proses penggambaran mengenai temuan data terkait fenomena yang sedang diteliti (Hayati, 2021). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang di mana peneliti akan menafsirkan mengenai fenomena yang telah ditentukan dengan cara berinteraksi langsung dengan pembahasan yang sedang diangkat (Syafnidawaty, 2020).

Setelah peneliti menentukan pendekatan yang akan dilakukan pada proses penelitian yaitu pendekatan kualitatif, peneliti perlu mengetahui paradigma yang akan digunakan dalam riset yang sedang dilaksanakan. Paradigma ialah suatu cara pandang terkait fenomena maupun kehidupan yang dilakukan oleh manusia. Paradigma akan membentuk suatu penilaian yang penting dan masuk akal terkait pemikiran manusia tanpa harus melakukan teori pengetahuan yang panjang (Umanailo, 2019). Lincoln dan Guba menyatakan bahwa, salah satu perbedaan signifikan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif terletak pada penggunaan paradigma.

Terdapat lima aksioma dalam penelitian kualitatif diantaranya : sifat realistis, hubungan langsung antara peneliti dengan objek penelitian, general, hubungan kausal, dan adanya suatu nilai dalam penelitian (Hardani, 2020). Paradigma sendiri dalam suatu penelitian memiliki peran penting untuk mengetahui proses pemikiran atau cara pandang mengenai suatu pembahasan. Dalam proses pengerjaan riset, paradigma sangat membantu dalam membentuk kerangka teoritis atau memaksimalkan tujuan diadakannya penelitian (Abdi, 2021).

Penelitian ini akan menggunakan paradigma konstruktivisme yang di mana peneliti akan berusaha untuk menyesuaikan diri terhadap fenomena yang sedang diteliti. Paradigma konstruktivisme dapat dikatakan sebagai salah satu pendekatan baru dalam proses penelitian. Paradigma konstruktivisme tidak dapat dibentuk melalui proses ilmiah, akan tetapi perlu adanya konstruksi dan pembentukan dalam proses analisa suatu fenomena (Butsi, 2019). Paradigma konstruktivisme terbentuk dikarenakan adanya proses penolakan mengenai pandangan positivism. Hal ini dikarenakan dalam paradigma konstruktivisme beranggapan bahwa bahasa, subjek, serta objek komunikasi memiliki kaitan maupun kontrol dengan fenomena sosial (Febria, 2018). Paradigma konstruktivisme juga dapat diartikan sebagai sebuah realitas sosial yang terbentuk dikarenakan adanya hasil konstruksi yang sifatnya relatif (Umanailo, 2019).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dikarenakan peneliti akan memaknai serta menafsikan fenomena yang akan diangkat yaitu penyebaran informasi terkait aktivitas hubungan romantis di media sosial instagram khususnya kepada generasi *digital native* yang rutin melakukan *virtual display affection*.

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian ialah suatu proses yang dilakukan untuk menyelesaikan isu, masalah, maupun fenomena yang telah ditentukan oleh peneliti. Menurut Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian merupakan proses ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu (Prawiro, 2019). Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara deskriptif yang di mana proses pencarian data dilakukan dengan cara menganalisis secara langsung dengan cara menganalisis dan memaknai data temuan yang akan dikaitkan dengan teori pendukung sebagai penguat temuan. Metode penelitian kualitatif tidak dapat digeneralisasi dikarenakan sifat penelitian kualitatif yaitu menggambarkan realitas sosial mengenai fenomena sesuai dengan data temuan peneliti (Prawiro, 2019).

Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti untuk membentuk pengertian serta pemahaman terhadap suatu fenomena yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung secara mendalam. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang memiliki sifat natural dikarenakan penelitian ini akan dilakukan dengan cara mempelajari serta menginterpretasikan fenomena yang telah di olah (Yusuf M. , 2019). Metode deskriptif kualitatif ialah sebuah metode yang di mana peneliti melakukan pengolahan data kualitatif secara deskriptif. Fokus dari penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu fenomena maupun keadaan sosial yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis temuan data secara deskriptif tanpa memanipulasi hasil temuan di lapangan (Sendari, 2019).

Berdasarkan kumpulan penjelasan mengenai metode deskriptif kualitatif, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif akan diolah secara alamiah tanpa adanya perubahan sesuai dengan data temuan mengenai fenomena sosial yang diangkat oleh masing - masing peneliti. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif di karenakan fenomena sosial yang diangkat dalam penelitian ini pada akhirnya kumpulan data akan dianalisis secara deskriptif sesuai dengan hasil temuan tanpa adanya manipulasi. Sehingga, peneliti dapat mengetahui hasil fenomena pembukaan informasi privasi khususnya generasi *digital native* yang melakukan *virtual display affection* sesuai dengan situasi dan kondisi informan yang telah ditentukan oleh peneliti.

### **3.3. Informan Penelitian**

Informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi terkait fenomena maupun isu yang sedang diteliti. Pada saat menentukan informan sebagai sumber data penelitian, peneliti terlebih dahulu menyesuaikan kriteria informan sesuai dengan fenomena serta rumusan penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan (Rahman, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti akan menentukan informan melalui tahapan saringan meliputi usia

informan, jenis kelamin informan, dan fenomena yang rutin dilakukan oleh informan untuk menyesuaikan latar belakang dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilandasi oleh pengalaman informan yang sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengelolaan Informasi Pribadi Pada Aktivitas Hubungan Romantis Di Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pasangan Generasi Digital Native Yang Melakukan Virtual Display Affection Di Instagram)

Dengan adanya uraian latar belakang yang telah ditentukan peneliti, terdapat beberapa kriteria informan yang akan dijadikan acuan untuk pencaharian data, diantaranya :

1. Jenis kelamin perempuan & laki laki
2. Berusia 18-34 tahun
3. Menjalani hubungan romantis minimal satu tahun
4. Pernah mengunggah kegiatan atau aktivitas kemesraan seperti berpegangan tangan, ungkapan romantis, berpelukan, dan konten romantis di instagram yang berupa visual, audio visual, gambar, atau teks mesra ke instagram dalam bentuk *instagram stories*.

Kriteria informan ditentukan oleh beberapa alasan diantaranya, peneliti akan melakukan penelitian terhadap generasi *digital native* yang melakukan fenomena *virtual display affection* di mana generasi yang lahir di masa digitalisasi saat ini rentang usia 18 hingga 34 tahun (Lisnawanty, 2021). Peneliti akan memfokuskan proses wawancara kepada informan generasi *digital native* yang sedang menjalankan hubungan romantis atau pacaran.

Unit penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah salah satu fitur di media sosial instagram yaitu *instagram stories*. Hal ini dikarenakan, fitur *instagram stories* merupakan salah satu fitur yang paling digemari oleh pengguna dikarenakan fitur tersebut sifatnya *real time*. Fitur *instagram stories* memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk mengunggah foto, video, serta tulisan dalam satu waktu. Jika pengguna ingin menyimpah hasil *instagram stories* dalam waktu lama, maka dapat memanfaatkan fitur sorotan agar jangka waktu penyimpanan *story permanent*.

Kriteria tersebut ditentukan oleh peneliti menggunakan teknik non random sampling yang di mana peneliti menentukan kriteria yang relevan sesuai dengan tujuan dilakukan penelitian. Teknik yang digunakan yaitu purposive sampling yang di mana peneliti mempertimbangkan karakteristik informan yang sesuai dengan ciri ciri fenomena yang diangkat pada penelitian.

Selanjutnya, dalam kriteria informan peneliti menentukan untuk mencari informan yang sedang berpacaran atau dalam hubungan romantis dalam jangka waktu 1 tahun. Hal ini dikarenakan, waktu 1 tahun merupakan durasi waktu di mana pasangan mulai memiliki keingintahuan dan keingin tahu terhadap pasangan secara mendalam selama 3 sampai 4 bulan. Jika sudah melewati tahap tersebut, pasangan mulai membangun keintiman yang lebih melekat dengan durasi 1 – 3 tahun sebelum memasuki jenjang yang lebih serius (Lepore, 2020).

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pada saat melaksanakan suatu riset, pengumpulan data perlu dilakukan oleh peneliti agar persoalan yang telah ditentukan dapat terjawab. Teknik pengumpulan data ialah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat fakta maupun memperkuat suatu penelitian. Teknik pengumpulan data ditentukan pada saat peneliti telah mengetahui fenomena serta metode apa yang akan digunakan agar sesuai dengan proses pengambilan dan pengolahan data temuan (Aditya, 2021). Sumber data yang terdapat di dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang terdapat dalam suatu penelitian.

Dalam melakukan proses pencarian data primer, teknik yang digunakan pada umumnya yaitu proses wawancara secara langsung kepada informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan, data sekunder merupakan informasi tambahan yang digunakan untuk memperkuat temuan data. Data sekunder dapat berbentuk kajian literatur, gambar, maupun data lainnya yang tidak diambil secara langsung kepada informan penelitian (Kanal Info, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua teknik pengumpulan data, diantaranya :

## 1. **Data Primer**

Penggunaan data primer dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Proses pencarian data primer dilakukan oleh peneliti dengan memilih informan secara langsung yang sesuai dengan ketentuan kriteria yang telah ditetapkan. Pada pengumpulan data primer kualitatif peneliti dapat melakukan berbagai cara, diantaranya:

### a. **Wawancara**

Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan untuk mendapatkan perspektif dari narasumber terpilih mengenai fenomena penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Proses wawancara juga memberikan kesempatan kepada peneliti dengan otomatis memberikan pertanyaan baru sesuai dengan respon narasumber.

Teknik wawancara memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan jawaban secara terperinci (Bryman, 2012). Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik wawancara atau interview. Teknik wawancara merupakan proses pengambilan data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti. Pada penelitian ini, teknik wawancara dilakukan sebagai pencarian data temuan utama yang dilakukan dengan mewawancarai informan baik secara langsung maupun virtual. Proses wawancara dilakukan untuk mengetahui proses pengelolaan informasi pribadi secara mendalam.

### b. **Observasi**

Proses observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan ke lapangan secara langsung atau kepada objek penelitian yang sesuai dengan fenomena yang telah ditentukan. Pada saat melakukan observasi, peneliti mengumpulkan data lapangan yang akan dijadikan data tambahan untuk proses penelitian (Creswell, 2016).

Reymond Gold (Fraenkel dan Wallen) menyatakan bahwa dalam proses observasi terdapat beberapa teknik yang perlu diketahui di antaranya: 1. Proses pengamatan secara lengkap; 2. Proses pengamatan sebagai seorang partisipan; 3. Proses di mana seorang partisipan sebagai pengamat; 4. Partisipan yang berkecimpung langsung terhadap fenomena yang diteliti (Donald Treadwell and Andrea Davis, 2019).

Dalam penelitian ini, proses observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada bagian latar belakang. Pada bagian ini, peneliti memanfaatkan fitur *question box* dalam proses observasi dengan menanyakan kepada pengguna instagram yang melakukan kegiatan bermesraan terkait tujuan mereka melakukan hal tersebut. Lalu, observasi juga dilakukan pada bagian pembahasan dengan cara melihat unggahan kemesraan pada akun instagram para informan. Selain itu, teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik nomor ke 2 yang di mana peneliti melakukan proses pengamatan sebagai seorang partisipan. Teknik tersebut dilakukan dengan alasan untuk mendalami situasi dari kelompok yang diteliti yaitu generasi *digital native* yang melakukan kegiatan bermesraan di media sosial instagram. Cara yang dilakukan oleh peneliti dalam proses observasi dengan mengamati kegiatan mengunggah kemesraan yang dilakukan oleh informan, apakah sesuai dengan pernyataan informan atau tidak.

Pada proses penelitian, terdapat pula hal lainnya yang perlu diperhatikan oleh peneliti salah satunya penggunaan data sekunder. Pada pengumpulan data sekunder, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, diantaranya:

## 2. **Data Sekunder**

Penggunaan data sekunder dalam proses penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memperkuat data temuan, fenomena, maupun penggunaan metode yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada pengumpulan data sekunder peneliti dapat melakukan beberapa cara, diantaranya:

**a. Dokumentasi**

Proses dokumentasi dilakukan dalam kegiatan penelitian kualitatif sangat berguna untuk menambahkan data temuan pada saat proses wawancara maupun observasi. Dalam penelitian ini, proses dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil gambar hasil observasi maupun menulis hasil temuan data pada saat pengambilan data bersama narasumber.

**b. Kajian Literatur**

Proses kajian literatur dilakukan untuk memperkuat penelitian. Hal ini dikarenakan, peneliti membutuhkan informasi terkait fenomena serta proses pencarian kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini. Kajian literatur dapat dilakukan terhadap jurnal atau skripsi terdahulu maupun buku teori.

Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan dengan proses wawancara mendalam (*In-depth Interview*). Proses wawancara akan dilakukan secara langsung maupun *virtual* untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam kepada informan yang telah ditetapkan. Jumlah informan dalam proses wawancara akan disesuaikan dengan kejenuhan data atau data terpenuhi.

Selain menggunakan metode *in-depth interview*, penelitian ini melakukan observasi dalam bentuk pra penelitian yang dilakukan untuk memenuhi data pada bagian latar belakang masalah. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat fenomena kemesraan yang dilakukan di media sosial instagram. Proses pra penelitian memiliki sifat sementara sehingga hasil dari data temuan dapat berpotensi berkembang seiring dengan proses wawancara yang akan dilakukan selanjutnya.

**3.5. Metode Pengujian Data**

Metode pengujian data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang dilakukan untuk mengabsahkan data temuan. Metode pengujian data memiliki kriteria untuk menentukan data meliputi kepercayaan (*credibility*), keteralihan



(*transferability*), dan konfirmasi kepada responden (*confirmability*). Kriteria tersebut ditentukan sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan sehingga hasil dari pengujian data dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti (Nugrahani, 2012). Pada umumnya, penelitian kualitatif menggunakan metode pengujian data dengan cara pengecekan berulang atau *confirmability* dikarenakan metode tersebut dapat meningkatkan kualitas data yang ditemukan oleh peneliti dikarenakan adanya pengecekan secara berkala terhadap objek atau fenomena penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pengujian data *confirmability* dikarenakan akan melakukan kesepakatan antara temuan data dari masing masing informan. Metode pengujian data ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan maupun persamaan mengenai pengelolaan informasi pribadi terhadap aktivitas generasi *digital native* yang melakukan *virtual display affection* di instagram yang di dapatkan dalam proses wawancara mendalam kepada para informan.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan dalam penelitian di mana peneliti mengumpulkan temuan data yang nantinya akan di implementasikan sebagai hasil dari penelitian. Proses yang dilakukan pada saat melakukan analisis data dilakukan untuk memaknai temuan baik dalam bentuk teks, hasil wawancara, maupun dokumentasi. Dalam proses penelitian kualitatif, analisis data yang dilakukan menggunakan sistem analisis tematik dikarenakan peneliti melakukan pengodean maupun pemaknaan terhadap kumpulan data yang di dapatkan dari informan (Abdillah, 2021).

Pengodean yang dilakukan dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu aspek penting yang perlu dilakukan setelah peneliti mendapatkan data temuan dalam penelitian. Penelitian ini akan melakukan analisis data dengan proses pengodean untuk mengolah informasi dan menyesuaikannya kedalam teori maupun konsep yang telah ditentukan oleh peneliti. Pengodean dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga bagian yakni *open coding*, *selective coding*, dan *axial coding* yang memiliki pengertian sebagai berikut

### 1. *Open Coding*

Pengodean terbuka merupakan salah satu teknik yang dilakukan untuk menganalisis data. *Open coding* dilakukan dengan cara merincikan, menguji, membandingkan, serta mengkatagorisasi hasil data penelitian. Hal ini penting untuk dilakukan oleh peneliti untuk mengkatagoriasi data sesuai dengan fenomena yang telah ditentukan. *Open coding* dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yakni: pelabelan fenomena, menentukan katagori, menyusun data sesuai dimensi yang telah ditentukan. proses ketegorisasi ini dilakukan secara manual oleh peneliti pada saat data temuan sudah terpenuhi.

### 2. *Axial Coding*

*Axial coding* atau pengodean berporos merupakan salah satu proses analisis data yang dilakukan dengan cara menggabungkan kembali data yang telah di olah pada pengodean terbuka. Pada tahap ini, peneliti dapat menghubungkan data yang telah di olah pada pengodean terbuka sesuai dengan katagori, fenomena, maupun kondisi yang terdapat dalam tujuan penelitian.

### 3. *Selective Coding*

*Selective coding* atau pengodean selektif merupakan proses akhir yang harus dilakukan setelah peneliti melaksanakan pengodean terbuka dan pengodean berporos. *Selective coding* merupakan proses penggabungan data yang akhirnya akan dikaitkan dengan *grounded theory*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga tahap proses pengodean untuk membantu proses pemahaman terkait penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini dapat mempermudah peneliti untuk menentukan hasil pembahasan terkait fenomena yang dibahas. Proses coding dapat bermanfaat untuk membantu pemahaman secara mendalam mengenai tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### 3.6. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan oleh peneliti pada bagian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta teori dan konsep penunjang penelitian terdapat pula keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini ialah peneliti hanya mencari tahu proses pengelolaan informasi pribadi yang dilakukan oleh generasi *digital native* yang melakukan *virtual display affection* di instagram. Hal ini masuk ke dalam katagori keterbatasan penelitian dikarenakan generasi lainnya seperti *digital immigrant* tidak dapat menyesuaikan dengan penelitian saat ini dikarenakan kriteria generasi yang tidak sesuai dengan generasinya. Lalu, keterbatasan lainnya dalam penelitian ini terdapat pada unit analisis yang di mana peneliti telah menetapkan bahwa proses penelitian akan dilakukan pada pada fitur *instagram stories*. Selain itu, periode penelitian yang dilakukan untuk melihat pengelolaan informasi pribadi dalam hubungan romantis hanya dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan saja.